

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang dijadikan pedoman hidup oleh umat Islam. Al – Qur'an layaknya buku panduan, sehingga Al-Qur'an tak ada artinya jika tidak dibaca, dipahami, dan diikuti. Kita tidak akan mendapat manfaat apapun jika Al-Qur'an hanya kita simpan dalam lemari atau pajang di rak buku saja. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam mempunyai empat fungsi, yaitu: Al-Qur'an sebagai pengganti, Al – Qur'an sebagai wasit, Al – Qur'an sebagai mu'jizat dan Al-Qur'an sebagai prinsip hidup.¹

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-bukulainnya yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang akan membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan.²

Menurut penjelasan di atas, maka mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan hal yang tidak dapat dielakkan lagi, karena Al-Qur'an merupakan sumber asal dalam pembinaan manusia.

Sebagaimana dalam hadits:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَيَنْتَعِعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

¹Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient* (Jakarta: Qultum Media, 2007), 28

²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 35.

Artinya:

“Orang yang pandai membaca Al-Qur`an, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur`an dengan terbata-bata dan berat melafalkannya, maka dia mendapat dua pahala.” (Muttafaq ‘Alaih).³

Adapun hadits yang lain adalah:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” [Al-Bukhari 5027]⁴

Pada hadits tersebut disebutkan bahwa siapa saja yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya kepada orang lain akan diberikan pahala kebaikan tersendiri. Seperti yang diketahui bahwa kebaikan itu bertingkat-tingkat. Tingkatan yang terbaik ialah mempelajari Al-Qur`an beserta makna dan maksudnya. Sedangkan sekurang-kurangnya ialah hanya mempelajari lafadznya saja.

Dengan kemampuan membaca Al-Qur`an mampu memberikan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamalkan di kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Qur`an sangat berhubungan dengan ibadah seorang muslim misalnya ibadah sholat, dan kegiatan-kegiatan berdo`a lainnya.

Dalam ibadah sholat misalnya tidak sah suatu ibadah sholat jika menggunakan bahasa lain kecuali bahasa Al-Qur`an. Maka dari itu mengajarkan Al-Qur`an dari usia dini merupakan hal yang mesti dilakukan. Karena usia anak adalah usia yang masih mudah diarahkan dan dibentuk sebelum terdampak

³Shahih Al-Bukhari/Kitab Tafsir Al-Qur`An/Bab ‘Abasa Wa Tawalla/4556, Dan Shahih Muslim/Kitab Al-Musafirin/Bab Fadhl Al-Mahir Fi Al-Qur`An/1329, Dari Aisyah Radhiyallahu ‘Anha.

⁴Shahih Al-Bukhari/Kitab Fadha`Il Al-Qur`An/Bab Khairukum Man Ta’allama Al-Qur`An Wa ‘Allamah/Hadits Nomor 5027

globalisasi dimana anak usia dini sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal Al-Qur'an.

Pendidikan untuk anak dibutuhkan cara khusus yang harus diberikan pada waktu yang tepat. Menimbang kemampuan anak yang masih terbatas, sehingga dibutuhkan suatu kejelian, serta kreativitas dalam mendidik supaya segala sesuatu yang diajarkan mudah dimengerti serta sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak.

Penggunaan metode yang efektif dalam suatu proses mengajar Al-Qur'an di pendidikan formal maupun pendidikan nonformal adalah salah satu faktor yang mendukung untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan belajar mengajar yang optimal, selain adanya guru yang profesional dan sarana prasarana yang membantu proses kegiatan belajar mengajar tersebut.

Di Indonesia, terdapat berbagai macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti Metode Qiro'ati, Metode Iqra', Metode Yanbua, Metode Tilawati, Metode Al-Barqi, dan 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an, dll. Masing-masing metode tersebut menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan ketentuan pelajar sungguh-sungguh ingin bisa membaca Al-Qur'an. Munculnya metode-metode tersebut dilatarbelakangi pada adanya perbedaan tipologi dan tuntutan masyarakat yang menginginkan agar anak mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejalan dengan ilmu tajwid.

Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang akan dibahas peneliti di penelitian kali ini adalah metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati disusun oleh Alm. KH. Dachlan Salim Zarkasyi asal Semarang. Adapun metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB), baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan dihasilkan pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Pendidik yang mengajar Qiro'ati tidak sembarang orang, tetapi harus seorang yang profesional

yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah/ijazah mengajar Al-Qur'an dari Lembaga Qiro'ati Pusat yang bertempat di Semarang.

Metode Qiro'ati mempunyai beberapa keistimewaan, diantaranya adalah⁵:

1. Dari masalah yang mudah ke yang sukar, dari bacaan non tajwid ke bacaan tajwid.
2. Irama yang tetap yakni dari bacaan pendek ke yang panjang, dari jelas ke dengung.
3. Modul/Paket (bertahap/berjenjang).
4. Pengulangan materi.
5. Adapun kunci Qiro'ati adalah dalam jilid I dan jilid IV.

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode Qiro'ati ini hampir sudah berpuluh-puluh tahun digunakan di lembaga ini. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon menggunakan metode Qiro'ati dikarenakan metode Qiro'ati tidak hanya mengajarkan supaya anak mampu membaca Al-qur'an saja akan tetapi di metode Qiro'ati ini menitikberatkan pada keterampilan proses membaca Al-qur'an secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya juga bacaan tajwidnya.

Sejak menyebarnya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada seluruh lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

⁵Dachlan Salim Zarkasyi, *Panduan Metode Qiro'ati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan AlQur'an, Raudhatul Mujawwidin Semarang), hlm1.

Dengan adanya instruksi tersebut maka sebagai alternatif pihak sekolah menggunakan pembelajaran secara online. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁶ Terdapat juga penggunaan internet dan teknologi multimedia yakni mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.⁷

Adanya dampak pandemi semacam itu juga mengakibatkan perubahan pola gaya belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an khususnya dengan metode Qiro'ati ini. Pembelajaran Al-qur'an yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka, langsung berhadapan antara guru dan murid. Kini mesti dilaksanakan secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran pun mesti dibatasi yang tadinya dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dalam seminggu oleh sekolah, kini hanya terbatas tiga hari saja yakni Senin, Rabu dan Jum'at. Tentu dengan adanya pembelajaran secara daring ini menyebabkan adanya perubahan target yang dicapai oleh murid.

Dalam konteks pembelajaran perlu dipertimbangkan aspek efektivitas artinya sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan proses pembelajaran adalah sukses mengantarkan murid mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, memberikan pengalaman yang atraktif, melibatkan murid secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang mendukung proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015).

Bisa dipahami bahwa, tantangan terbesar dalam menjalankan pembelajaran Al-qur'an lewat daring ini adalah karena jarak, waktu dan bisa juga yang lainnya. Sehingga para ustadz dan ustadzah selaku pengajar hanya bisa

⁶Moore, J. L., Dickson-Deane, C., &Galyen, K. (2011). *E-Learning, online learning, anddistance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*.<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>

⁷Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). *Can e-learning replace classroomlearning? Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>

memantau kehadiran dan memeriksa bacaan setiap anak didiknya hanya terbatas pada keikutsertaannya dalam menyeter lewat grup ataupun individu langsung (*private number*) lewat media dalam jaringan dalam hal ini adalah *WhatsApp*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Adanya dampak pandemi Covid-19, mengakibatkan seluruh lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.
2. Pembelajaran yang sebelum pandemi dilaksanakan secara tatap muka, namun kini pembelajaran dilaksanakan secara *online/daring*.
3. Adanya keterbatasan jarak dan waktu antara guru dan siswa yang disinyalir menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati menggunakan media dalam jaringan.
4. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati Melalui Media Dalam Jaringan (Daring) menuntut dari segi kesiapan dan kesediaan alat komunikasi seperti *smartphone* atau laptop, kuota internet, waktu, dll.

C. Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian kali ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon tahun pelajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati melalui media dalam jaringan atau daring.

3. Penelitian ini akan diorientasikan bagaimana perencanaan, proses, dan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati melalui media dalam jaringan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam proposal penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-qur'an dengan metode Qiro'ati melalui media dalam jaringan (daring) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-qur'an dengan metode Qiro'ati melalui media dalam jaringan (daring) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?
3. Apa faktor pendukung dan juga penghambat dari pembelajaran Al-qur'an dengan metode Qiro'ati melalui media dalam jaringan (daring) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran Al-qur'an dengan metode Qiro'ati melalui media dalam jaringan (daring) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.
2. Menganalisa efektivitas pembelajaran Al-qur'an dengan metode Qiro'ati melalui media dalam jaringan (daring) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.
3. Mengetahui faktor pendukung dan juga penghambat dari pembelajaran Al-qur'an dengan metode Qiro'ati melalui media dalam jaringan (daring) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media khususnya pembelajaran Al-qur'an di masa pandemi Covid-19 ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media khususnya pembelajaran Al-qur'an.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media khususnya pembelajaran Al-qur'an.
- c. Bagi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Al-qur'an.
- d. Bagi orang tua/wali murid untuk dijadikan referensi agar memperkuat sinergi antara orang tua dan sekolah dalam penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media khususnya pembelajaran Al-qur'an.
- e. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menentukan dan menetapkan regulasi-regulasi untuk memberikan intervensi penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media khususnya pembelajaran Al-qur'an.
- f. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai pijakan awal untuk menghasilkan penelitian serupa yang lebih mendalam.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian ini penulis melakukan pencarian terhadap berbagai macam sumber pustaka sehingga dapat ditemukan buku-buku dan karya ilmiah yang membahas tentang penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media khususnya pembelajaran Al-qur'an dan tentunya sangat berguna dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif, dengan demikian penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian secara mendalam dengan mengamati berbagai aspek yang terjadi di lapangan, yaitu mempelajari dan mengamati bagaimana dan seperti apa penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media khususnya pembelajaran Al-qur'an di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon yang merupakan objek dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan bahasannya maupun objek penelitian dengan penelitian yang akan dibawakan oleh penulis, sehingga terhindar dari praktik plagiarisme.

Hasil penelitian terdahulu yang penulis dapatkan adalah, diantaranya:

1. Edi Santoso, 2009, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)*.

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh pembelajaran online yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan awal siswa yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran Kimia.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran online/dalam jaringan (daring) dalam

pembelajaran. Namun terdapat perbedaannya itu pada mata pelajaran, jika peneliti sebelumnya fokus pada mata pelajaran Kimia sedangkan penulis pada mata pelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya juga yaitu pada metode penelitiannya, jika peneliti terdahulu menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode Kualitatif. Selain itu terdapat perbedaan pula pada lokasi dan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis membuat kesimpulan bahwa media pembelajaran online/daring efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa.

2. Firman, Sari Rahayu Rahman, 2020, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran online sebagai upaya untuk menekan penyebaran virus penyakit Covid-19. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara yang dilakukan dengan cara telepon, lalu teknik pengolahan datanya dilakukan dengan interaktif Miles and Huberman. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah: 1) mahasiswa tersebut memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang berguna dalam mengikuti pembelajaran online, 2) pembelajaran dengan cara daring tersebut mampu membantu mencegah penularan virus Covid-19 dengan adanya *social distancing* yang dapat meminimalisir keramaian mahasiswa.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran online/daring jaringan (daring) beserta pelaksanaannya, terdapat persamaan juga yakni pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Namun terdapat perbedaan pada lokasi dan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis membuat kesimpulan bahwa media pembelajaran online/daring mampu mendorong siswa untuk belajar serta motivasi untuk lebih aktif dalam belajar.

3. Euis Meinawati, Rifari Baron, 2019, *Media Sosial dan Pembelajaran: Studi Efektivitas Penggunaan Facebook dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*.

Penelitian ini adalah bagian dari serangkaian penelitian tindakan kelas (tiga siklus) yang fokus utamanya adalah mengidentifikasi efektivitas penggunaan web blog dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Data yang dikumpulkan dengan cara ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*).

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran online/dalam jaringan (*daring*) beserta pelaksanaannya. Namun terdapat perbedaan yakni pada metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah dengan penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan metode Kualitatif. Perbedaannya juga terdapat pada lokasi dan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari blog terhadap proses pembelajaran membaca bahasa Inggris. Sehingga berdampak pula terhadap peningkatan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa. Selain itu, perkembangan nilai harian mahasiswa juga telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

4. Nurul Lailatul Khusniyah, Lukman Hakim, 2019, *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil dari penelitian ini

adalah: 1) dengan menggunakan media sosial Facebook maka pembelajaran menulis deskriptif Bahasa Inggris lebih bervariasi dan menyenangkan, dan 2) terdapat peningkatan kemampuan menulis deskriptif Bahasa Inggris yang ditandai dengan peningkatan hasil tes.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran online/dalam jaringan (daring) beserta pelaksanaannya. Namun terdapat perbedaan yakni pada metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah dengan penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan metode Kualitatif. Perbedaannya juga terdapat pada lokasi dan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya Facebook sebagai salah satu media pembelajaran online/dalam jaringan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

5. Ahmad Taufiq Ma'mun, 2015, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)*.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa keadaan di sekitar saat pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab berlangsung dengan menggunakan Media Sosial WhatsApp di Program BISA. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Test, Wawancara, Dokumentasi, dan Metode Angket. Analisis datanya dilakukan melalui teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran online/dalam jaringan (daring) beserta

pelaksanaannya, terdapat persamaan juga yakni pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu pada lokasi dan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis membuat kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media sosial WhatsApp dianggap efektif hingga mencapai 95 persen. Tingkat keefektifannya juga bisa dilihat dari presentasi keikutsertaan peserta yang setiap angkatan mengalami peningkatan.

6. Toto Priyanto, 2011, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deskriptif analitik atau penelitian yang ditunjang dengan data yang diperoleh dari penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Test, Wawancara, Dokumentasi, dan Catatan Lapangan. Analisis datanya dilakukan melalui proses klasifikasi (mengelompokkan jawaban-jawaban dari responden). Proses kategorisasi pengelompokkan jawaban berdasarkan aspek-aspek masalah.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran online/dalam jaringan (daring) beserta pelaksanaannya, terdapat persamaan juga yakni pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu pada lokasi dan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis membuat kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati sangat efektif. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes baca Al-Qur'an kelas finishing yang mencapai nilai rata-rata *Fashohah* dan juga *Tajwid*.

H. Kerangka Pemikiran

Untuk menunjang penelitian “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati Melalui Media Dalam Jaringan (Daring) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon” kiranya penulis perlu menguraikan beberapa aspek pemahaman yang relevan dijadikan sandaran dalam penelitian.

1. Efektivitas

Efektivitas, adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.⁸

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Bahasa Indonesia efektivitas, (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) yang memuat beberapa pengertian antara lain:

- a) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya)
- b) Manjur atau mujarab
- c) Dapat membawa hasil, berhasil guna
- d) Mulai berlaku (undang-undang, atau peraturan)⁹

Dari kedua pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan hasil usaha, karena tercapainya sasaran suatu tujuan yang dicapainya secara ideal maupun efisien, sehingga pengaruhnya dapat dikatakan berhasil dengan ukuran-ukuran manjur dan mujarab dalam membawakan hasil yang memuaskan.

Sedangkan efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “doing the right things”.¹⁰ Pembelajaran efektif sendiri adalah merupakan kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan

⁸ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003), h. 883. 2

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 284.

¹⁰ Rohmawati, A. *Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9. 2015., hlm.16

untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa¹². Sedangkan kata pembelajaran menurut penulis adalah segala upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan unsur sadar dan terencana. Proses pembelajaran disesuaikan dengan situasi maupun kondisi, dengan jalan penetapan metode pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Membaca Al-Qur'an adalah membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan contoh-contoh yang telah diajarkan secara mutawattir.¹³ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis simpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk menumbuhkan aktivitas belajar pada diri individu yaitu untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana yang dicontohkan para ahli membaca Al-Qur'an, serta diharapkan mampu mengenal, memahami dan dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an bukan merupakan hal yang mudah, melainkan membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam mempelajarinya.

¹¹Rohmawati, hlm.16

¹²Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011)., hlm. 14

¹³Zarkasyi, Dachlan Salim. *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiro'ati*. (Semarang. Yayasan Pendidikan Qur'an Roudhotul Mujawwidin. 1996).

3. Metode Qiro'ati

Metode berasal dari kata bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan). Metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁴

Dalam pembelajaran Al-Qur'an memerlukan suatu metode. Keberhasilan suatu pembelajaran tentu karena adanya suatu metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran agar tercapai sesuatu yang dikehendaki atau diinginkan. Sedangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk mempermudah dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan pengucapan huruf (makhorijul huruf) dan juga dari segi tajwid.

Qiro'ati berarti bacaanku yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁵ Metode Qiroa'ti merupakan suatu metode yang digunakan untuk menuntun pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi Implementasi metode Qiro'ati adalah penerapan suatu sistem yang sudah dirancang dan dijalankan untuk mencapai tujuan secara optimal dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

4. Media Dalam Jaringan (daring)

Pembelajaran daring disebut juga dengan *online learning*. Pembelajaran daring merupakan sebagai upaya menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara (langsung/*synchronous* dan tidak langsung *asynchronous*).¹⁶ *Online learning*/Pembelajaran daring ini merupakan bentuk pembelajaran jarak

¹⁴Bertens, K. *Metode Belajar untuk Mahasiswa*. (Jakarta: PT Gramedia. 2008)., hlm. 2

¹⁵Zarkasyi, Dachlan Salim. *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiro'ati*. (Semarang. Yayasan Pendidikan Qur'an Roudhotul Mujawwidin. 1996). hlm. 10

¹⁶Michael Molinda, *Instructional Technology and Media for Learning*, (New Jersey Columbus, Ohio, 2005), hlm. 182

jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, misalnya internet, *video/audio broadcasting*, *video/audio conferencing*, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Ke semua media elektronik tersebut bertujuan membantu peserta didik agar bisa menguasai materi walaupun tidak bertemu tatap muka bersama gurunya. Kegiatan daring/*online* ini termasuk dalam model pembelajaran individual. Pembelajaran daring ini potensial karena siswa dan guru dapat mengakses materi secara luas dari berbagai sumber.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone*, tablet dan laptop yang bisa digunakan dimana saja dan kapan saja untuk mengakses informasi.¹⁷ Penggunaan teknologi mobile ini memiliki kontribusi besar didunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.¹⁸ Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom.¹⁹ Dan aplikasi pesan instan semacam WhatsApp dan melalui media social Facebook maupun Instagram.²⁰

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan tesis, guna mempermudah untuk memahami kajian tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan sistematika penelitian.

¹⁷Gikas, J., & Grant, M. M, *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media.* (Internet and Higher Education, 2013)

¹⁸Korucu, A. T., & Alkan, A, *Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education.* (Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2011)

¹⁹Iftakhar, S, *GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW?* (Journal of Education and Social Sciences, 2016)

²⁰Kumar, V., & Nanda, P., *Social Media in Higher Education.* (International Journal of Information and Communication Technology Education, 2018)

Bab II Pembahasan tentang pengertian Efektivitas, kemudian pengertian pembelajaran Alqur'an, kemudian pengertian metode Qiro'ati, dan selanjutnya pengertian pembelajaran melalui media dalam jaringan (daring).

Bab III Pembahasan tentang Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV berisi tentang profil dan gambaran umum tentang SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon, semisal, kapan pertama kali diterapkannya metode Qiro'ati di lembaga tersebut, apa visi misinya, dan lain sebagainya serta hasil dari penelitian daripada telaah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati secara daring di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

Bab V adalah berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan penelitian tersebut.

